

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut berada pada tataran-tataran tertentu. Tataran bahasa terdiri dari tataran yang tertinggi sampai yang terendah berturut-turut adalah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Sedangkan hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memberikan peranan yang penting sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa mempunyai ciri utama yang merupakan hakikat bahasa. Bahasa juga mempunyai fungsi yang beraneka ragam. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar serta aneka fungsi bahasa adalah menyampaikan pesan, konsep, ide, atau pemikiran.

Kegunaan bahasa adalah untuk memotivasi orang, salah satunya melalui bahasa tulis, yang dapat diwujudkan melalui sebuah wacana. Tarigan (2009:26) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dari penjelasan tersebut dalam menyusun wacana harus sesuai dengan unsur-unsurnya.

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005:51). Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan.

Penggunaan wacana yang digunakan adalah wacana pada karangan kata-kata mutiara Mario Teguh. Mario Teguh adalah seorang motivator yang tentunya sering memberikan motivasi yang cukup menginspirasi kepada siapa saja yang mendengarkan ataupun membaca kalimat bijaknya khususnya di akun media sosial miliknya, Mario Teguh mulai terkenal semenjak didaulat menjadi motivator diacara Mario Teguh *Golden Ways* yang biasanya disiarkan oleh salah satu stasiun televisi swasta. Mario Teguh tidak hanya seorang motivator yang hanya bermodal kata-kata saja, tetapi Mario Teguh juga pandai dalam mengolah kata ataupun kalimat-kalimat yang membentuk wacana, bisa kita buktikan diacara televisi, media sosial diakun pribadinya, dan di Media *online* yang banyak kita dijumpai pula. Bahasa yang di gunakan oleh Mario Teguh kadang cukup rumit untuk dipahami dan dinalar, karena bahasanya yang terlalu tinggi. Tidak hanya itu, Mario Teguh kerap kali mengundang para penonton tertawa dengan gaya

berbicaranya, pembahasannya, dan banyak pula yang bertepuk tangan karena kagum terhadap apa yang dilontarkan olehnya.

Kata-kata mutiara adalah kata yang indah, yang mengandung makna untuk membuat seseorang membuka pikiran dan hatinya untuk mencapai suatu tingkat kebajikan dan kebijaksanaan hidup yang lebih tinggi. Jadi kata-kata mutiara tiada lain adalah motivasi untuk setiap manusia untuk mengubah cara pandang mereka untuk menuju kepada hal yang lebih baik lagi. Bisa kita simpulkan bahwa kata-kata mutiara sangat berpengaruh dalam setiap kehidupan seseorang. Fungsi bahasa dalam wacana kata-kata mutiara Mario Teguh tersebut adalah memotivasi seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu karna ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendorong seseorang untuk mengubah pola pandangnya agar lebih baik lagi.

Kata-kata mutiara yang diambil dalam karangan Mario Teguh yaitu karangan-karangan yang ada di media *online*. Media *Online* merupakan salah satu kecanggihan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang selalu baru dari hari ke hari. Media *Online* juga dapat dimanfaatkan dalam segala bidang salah satunya untuk memotivasi contohnya pada karangan-karangan wacana motivasi kata-kata mutiara Mario Teguh. Dengan adanya *online*, kita dapat mencari informasi apapun yang ingin kita ketahui. Salah satu informasi yang kita dapatkan dari *online* adalah kata-kata mutiara yang membentuk sebuah wacana.

Kata-kata mutiara Mario Teguh saat ini cukup diminati masyarakat, hal ini ditandai dalam media sosial seperti media sosial *facebook*, *instagram*, *twitter*, artikel, dan berbentuk media gambar lengkap dengan tulisan-tulisan kata-kata mutiara yang membentuk wacana pada akun pribadinya, yang diikuti (*follow*) oleh masyarakat bisa juga dikatakan pengikut setianya (*followers*) Mario Teguh. Kata-kata mutiara Mario Teguh tidak hanya sebagai motivasi untuk kalangan masyarakat sebagai penyemangat, tetapi juga dapat dipelajari dan dianalisis kepaduan kohesi dan koherensi dalam kepaduan antarkalimatnya. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan penanda kohesi dan koherensi pada kalimat kata-kata mutiara Mario Teguh di media *online*, yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan.

Kepaduan wacana selain didukung oleh penanda kohesi leksikal juga didukung oleh koherensi. Hal ini berarti bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Gutwinsky (dalam Tarigan: 2009:26). Kohesi leksikal dalam wacana merupakan aspek formal bahasa dan pemahaman wacana tentu memerlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik. Wacana yang baik tidak lepas dari unsur kohesi, karena kohesi adalah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks. Dalam hal ini, kohesi yang menentukan kesatuan makna dalam sebuah wacana yang unsur di dalamnya dapat memberikan keutuhan teks dalam wacana. Menurut Wahjudi (dalam Mulyana 2005:30) hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang

lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Jadi kohesi dan koherensi sangatlah sesuai dalam penelitian yang akan diambil untuk menganalisis kata-kata mutiara Mario Teguh, karna fungsi kohesi dan koherensi pada wacana untuk membentuk antar kata, yang membuat antar kalimat menjadi kesatuan makna yang utuh.

Kohesi dan koherensi kata-kata mutiara Mario Teguh ini patut diteliti karena pada media *online* bisa ditemukan penggunaan penanda kohesi dan koherensi, yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan. Dalam hal ini peneliti memilih meneliti kumpulan kata-kata mutiara yang banyak digunakan didalam media *online*, salah satunya adalah kumpulan kata-kata mutiara Mario Teguh, yang sedang semarak diikuti dikalangan masyarakat, memberikan motivasi terhadap masyarakat yang dapat menginspirasi, dan mempunyai gaya tersendiri dalam mengungkapkan kata mutiara pada penonton atau masyarakat. Seseorang yang membuat kata-kata mutiara dapat banyak ditemukan beberapa analisis kohesi dan koherensi di dalam unsur kalimatnya yang membentuk wacana, kadang kala di dalam sebuah kata-kata mutiara tersebut masih belum memiliki kepaduan di dalam kalimat-kalimatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui apakah di dalam kata-kata mutiara tersebut sudah memenuhi kaidah piranti kohesi dan koherensi dan sudah memiliki kepaduan antarkalimat-kalimatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kohesi leksikal yang terdapat dalam kata-kata mutiara Mario Teguh di Media *Online* tahun 2015-2016?
2. Bagaimanakah koherensi kata-kata mutiara Mario Teguh di Media *Online* tahun 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kohesi leksikal yang terdapat dalam kata-kata mutiara Mario Teguh di Media *Online* tahun 2015-2016.
2. Mendeskripsikan koherensi kata-kata mutiara motivator Mario Teguh di Media *Online* tahun 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah wacana bahasa Indonesia terutama dalam kohesi dan koherensi baik dalam tulisan atau karangan kata-kata mutiara maupun dalam tulisan-tulisan lainnya.

2. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitalain dalam mengkaji hal yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menulis sebuah kata-kata mutiara, karena penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan penulisan masalah kohesi dan koherensi antarkalimat dalam wacana kata-kata mutiara.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa penelitian analisis kata-kata mutiara yang akan dianalisis menggunakan kohesi dan koherensi yang objeknya menggunakan akun Media *Online* milik motivator ternama yaitu Mario Teguh yang membentuk wacana-wacana pada setiap kata-kata mutiara milik Mario Teguh. Wacana dapat ditemukan dalam bentuk sebuah kalimat, bahkan dapat berupa sebuah frasa atau kata. Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat. Hal ini harus selalu diperhatikan untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Dalam kata-kata mutiara tersebut fungsi dari kohesi dan koherensi pada wacana adalah membentuk kesatuan bentuk dan segi maknanya. Oleh karena itu, sebuah wacana selalu direalisasikan dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat.

D. Definisi Operasional

1. Kohesi (kepaduan): Keterikatan antar unsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, dan pelesapan.
2. Kohesi Leksikal : Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.
3. Koherensi (kerapian): Tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain, dan bisa disimpulkan pula hubungan logis antarkalimat dalam satu paragraf.
4. Wacana: wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Maksudnya satuan bahasa dibawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Rangkaian bunyi membentuk kata secara berurutan. Rangkaian kata membentuk frasa dan rangkaian frasa membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Semua itu bisa berbentuk lisan dan tulis.
5. Kata-Kata Mutiara: Kata-kata mutiara merupakan kalimat-kalimat indah yang bertujuan membangkitkan motivasi seseorang. Yang bertujuan untuk memberi semangat terhadap pembaca untuk kehidupan sehari-hari mereka.